

RINGKASAN

NUNGKY MUFAROCHA. Proses Penyamakan Kulit Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Tas Wanita DI BALAI BESAR KULIT, KARET, DAN PLASTIK (BBKPP) YOGYAKARTA. Dosen Pembimbing Heru Pramono, S. Pi., M. Biotech.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar sering dijumpai di dalam tambak atau kolam petani ikan yang memiliki sifatnya yang mudah dibudidayakan dan nilai jual yang ekonomis. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (2014) mengatakan bahwa pada skala nasional ikan nila juga banyak diproduksi oleh setiap propinsi di Indonesia. Salah satunya, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada DIY ikan nila dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 28,16% per tahun (Isa, 2015). Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (2009), limbah kulit ikan nila masih banyak yang belum termanfaatkan secara optimal dan masih banyak yang terbuang. Kulit merupakan hasil samping yang cukup potensial untuk dijadikan bahan dasar dalam proses penyamakan kulit. Penyamakan kulit merupakan suatu proses mengubah kulit mentah menjadi kulit tersamak untuk dijadikan produk kulit seperti tas, dompet, sepatu, dan baju. Tujuan pelaksanaan PKL yaitu untuk mengetahui secara langsung proses penyamakan kulit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sebagai bahan dasar pembuatan tas wanita, mengetahui nilai rendemen kulit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) hasil proses penyamakan kulit yang dijadikan bahan dasar pembuatan tas, mengetahui kualitas tas hasil penyamakan kulit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Besar Kulit, Karet, dan Plastik Yogyakarta.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan pada 18 Desember 2017-18 Januari 2018 di Balai Besar Karet, Kulit, dan Plastik Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Sukonandi, Nomor 9, Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Propinsi Yogyakarta. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini menggunakan metode observatif deskriptif yaitu metode dalam suatu pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan situasi dan kondisi suatu obyek pengamatan berdasarkan pengamatan

secara langsung dan fakta yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data pada kegiatan Praktek Kerja Lapang ini menggunakan metode pengumpulan data primer dari hasil wawancara, partisipasi aktif, dan observasi, dan data sekunder melalui studi pustaka.

Proses penyamakan kulit ikan merupakan proses perubahan kulit ikan untuk menjadi stabil dan tahan terhadap mikroorganisme pembusuk sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuat barang jadi seperti tas, asesoris, dan sepatu. Proses penyamakan kulit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) menghasilkan rerata nilai rendemen sebesar 50%. Kualitas kulit tersamak dari ikan nila diketahui dari nilai uji fisik yang didapatkan yaitu rerata nilai uji kekuatan tarik sebesar 971,7157 N/cm², rerata nilai uji kemuluran sebesar 100,12%, dan rerata nilai uji suhu kerut sebesar 80,03°C. Proses penyamakan dilakukan melalui beberapa tahap yakni, Sortasi (*Quality control*), Perendaman (*soaking*), Pengapuran (*Liming*), Penghilangan Sisik dan Daging (*Fleshing*), Penghilangan Kapur (*Deliming*), Pengikisan Protein, Penghilangan Lemak (*Degresing*), Pengasaman (*Pickling*), Penyamakan Chrom (*Chrome Tanning*), Penetralan (*Neutralization*), Penyamakan Ulang (*Retanning*), Pewarnaan Dasar (*dyeing*), Peminyakan (*Fat Liquoring*) dan Pencampuran (*fixasi*), Pementangan dan Pengeringan, Penyempurnaan (*Finishing*).